

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seluruh tahapan penelitian ini, secara umum kesimpulan yang peneliti peroleh adalah bahwa metode *amśāl*/analogi yang diterapkan di kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung sudah cukup efektif untuk meningkatkan ketauhidan siswa. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Ketauhidan siswa sebelum menggunakan metode *amśāl*/analogi diperoleh nilai rata-rata sebesar 21 untuk kelas eksperimen. Angka tersebut berada pada interval  $18 < x < 23$  Berarti pada kategori baik. Artinya ketauhidan siswa sebelum menggunakan metode *amśāl*/analogi sudah berada pada kategori baik. Sedangkan pencapaian nilai ketauhidan dilihat dari soal perindikator diperoleh rata-rata 70 %.
2. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun perbedaannya adalah pada kelas kontrol, siswa tidak diberi analogi/pemisalan-pemisalan tentang sifat Allah yang menunjang pemahaman ketauhidan siswa seperti pada kelas eksperimen. Dan penerapan metode *amśāl*/analogi ini berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan dan diharapkan.
3. Ketauhidan siswa sesudah menggunakan metode *amśāl*/analogi diperoleh rata-rata sebesar 25. Angka tersebut berada pada interval  $24 < x < 29$ . Berarti pada kategori amat baik. Artinya ketauhidan siswa sesudah menggunakan metode *amśāl*/analogi sudah berada pada kategori amat baik dan terdapat peningkatan. Sedangkan pencapaian nilai ketauhidan dilihat dari soal perindikator diperoleh rata-rata 87 %
4. Sebelum pembelajaran, tes ketauhidan siswa diperoleh rata-rata sebesar 21 dengan interpretasi baik. Sedangkan setelah pembelajaran, tes ketauhidan

siswa diperoleh rata-rata sebesar 25 dengan interpretasi amat baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan ketauhidan yang cukup tinggi setelah pembelajaran menggunakan metode *amśāl*/analogi.

5. Dari hasil angket siswa dan analisis peneliti terlihat bahwa beberapa keunggulan metode *amśāl*/analogi dalam pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah menarik, mudah diikuti, menyenangkan, cukup mudah diingat, menggairahkan, memberi semangat belajar agama Islam, mempermudah pemahaman materi iman kepada Allah tentang tauhid, mempermudah penghayatan materi iman kepada Allah tentang tauhid dan mempermudah pengamalan materi iman kepada Allah tentang tauhid. Sedangkan kekurangan metode *amśāl*/analogi ini adalah perlu kesiapan guru yang lebih dalam menyampaikan pemisalan-pemisalan, sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan, akan mudah diterima, dipahami, dicerna, dan dihayati oleh siswa. Selain itu perlu keuletan dalam mencari dan memilah analogi yang sesuai, dan banyak materi yang berkaitan dengan *'aqīdah* tidak bisa menggunakan metode *amśāl*/analogi ini.
6. Terdapat peningkatan yang signifikan antara rata-rata gain ternormalisasi kelas eksperimen dengan rata-rata gain ternormalisasi kelas kontrol, yaitu rata-rata nilai  $\langle g \rangle$  kelas eksperimen sebesar 0,54 dengan kriteria sedang. Dan nilai  $\langle g \rangle$  kelas kontrol sebesar 0,29 dengan kriteria rendah. Dengan kata lain media *amśāl*/analogi ini efektif dalam meningkatkan ketauhidan siswa terhadap materi iman kepada Allah pada pembelajaran PAI.

#### B. Rekomendasi

1. Kepada para guru agar memberikan perhatian yang lebih pada pendidikan tauhid siswa di luar KBM, karena materi ketauhidan dan syirik ini tidak disajikan secara khusus dalam materi agama di kurikulum. Sehingga perlu internalisasi nilai ketauhidan pada materi yang lain atau pada mata pelajaran di luar PAI.
2. Kepada para pendidik, baik itu orang tua/guru hendaknya untuk selalu berusaha memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak-anaknya

terutama dengan memperhatikan pendidikan tauhid, karena *'aqīdah* yang benar menjadi landasan seseorang untuk melakukan amal atau perbuatannya, juga menuntun manusia untuk berbuat yang benar sesuai norma-norma dan nilai-nilai kebenaran. Dan sangat diperlukan tauhid yang benar untuk menggabungkan tiga unsur kecerdasan yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

3. Kepada peneliti selanjutnya, bahwa metode *amśāl*/analogi ini bisa diterapkan kepada materi PAI yang lainnya dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari metode ini sendiri. Dan yang sangat perlu untuk diperhatikan untuk penelitian sejenis penelitian ini (penelitian eksperimen) adalah dalam pelaksanaan pembelajaran/pemberian *treatment* pada kelas kontrol maupun eksperimen sebaiknya dilakukan oleh orang lain (diluar peneliti), untuk menghindari adanya bias dalam penelitian/adanya manipulasi (pembedaan) dalam perlakuan dengan tujuan agar data menunjukkan metode yang diuji terbukti keefektifannya. Selain itu juga dibutuhkan kepaiawaian guru dalam menyampaikan atau beretorika, kesabaran, keteladanan dan kontinuitas. Membiasakan peserta/anak didik belajar dan merefleksikan bentuk-bentuk keimanan memang bukan hal yang mudah, maka diperlukan adanya wawasan pendidik, keteladanan secara moral maupun spiritual, kesungguhan, dan keihlasan hati mengantarkan anak didik, dan tak yang kalah penting yaitu kontinuitas dan internalisasi penerapan pembelajaran keimanan itu sendiri. Sejatinya, manusia hanya bisa berusaha, dan hanya Allahlah yang mampu memberikan perubahan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.
4. Kepada para pendidik lainnya, terkhusus pendidik agama sangat dapat menerapkan metode ini dalam membina keagamaan anak/peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, namun dibutuhkan kepekaan hati dan ketajaman akal untuk berfikir tentang segala ciptaan-Nya di bumi ini, agar mudah mengambil dan mengaitkan sesuatu yang akan dijadikan bahan analogi yang sesuai dengan materi, dan yang terpenting adalah analogi tersebut tetap berlandaskan kepada ayat Al-Qur`ān, dan tidak menyalahi syari'at-Nya.